

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi utama yang dijalani oleh masyarakat Indonesia untuk mengamankan penghidupannya (Suyadi, *et al.*, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kontributor krusial bagi perekonomian, berperan sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, pembangkit lapangan kerja terbesar, pelaku utama ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, serta katalisator inovasi dan pembentukan pasar baru (Sarfiyah, *et al.*, 2019). Hal tersebut dibuktikan pula dengan adanya dukungan yang diberikan kepada mereka melalui wadah resmi di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UMKM.

Berdasarkan data statistik Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2020, lebih dari 99% badan usaha di Indonesia, atau sekitar 64,2 juta jiwa, tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM ini menyerap sekitar 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor usaha. Hal ini menunjukkan besarnya kapasitas sektor UMKM. Lebih jauh, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang porsi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yakni sebesar 61,1%. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, investasi di sektor UMKM pada tahun 2018 mencapai Rp2.565 triliun, melampaui investasi di perusahaan besar yang hanya mencapai Rp1.680 triliun. Skenario ini memberikan kondisi yang menguntungkan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk lebih meningkatkan keterlibatannya dalam

penciptaan lapangan kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Indrawan, 2019). Bali terkenal dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang cukup signifikan, khususnya di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Buleleng mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2023, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM Di Kabupaten Buleleng**

No.	Klasifikasi Usaha	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Usaha Mikro	26.048	44.670	47.311	55.173	66.979
2.	Usaha Kecil	9.294	9.576	9.654	10.827	11.781
3.	Usaha Menengah	196	226	234	351	396
	<b>Total</b>	<b>35.538</b>	<b>54.472</b>	<b>57.199</b>	<b>66.351</b>	<b>79.156</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Ada total 35.538 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdokumentasi di Kabupaten Buleleng pada tahun 2019. Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng naik menjadi 54.472 pada tahun 2020, menandai peningkatan signifikan sebanyak 18.934 UMKM. Lonjakan ini sebagian besar didorong oleh masuknya sejumlah besar individu yang memulai perusahaan baru sebagai reaksi terhadap hilangnya pekerjaan dan pemutusan hubungan kerja akibat wabah Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah total Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng mengalami pertumbuhan sebanyak 2.727 perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, terjadi pertumbuhan bersih sebanyak 9.152 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dibandingkan tahun

sebelumnya. Pada tahun 2023, terjadi lonjakan sebanyak 12.805 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Meningkatnya jumlah UMKM ini diiringi dengan berbagai tantangan, khususnya bagi UMKM di Buleleng. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Buleleng yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan UMKM di Bali pada tahun 2023, sebagaimana terlihat dari statistik berikut.

**Tabel 1.2**  
**Performa Kinerja UMKM di Provinsi Bali Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Performa Kinerja Lebih buruk	Persentase Performa Usaha
1.	Buleleng	5.231	20,79%
2.	Denpasar	4.308	17,12%
3.	Gianyar	4.249	16,88%
4.	Badung	3.594	14,28%
5.	Tabanan	2.511	9,98%
6.	Jembrana	2.370	9,42%
7.	Bangli	1.222	4,86%
8.	Karangasem	1.067	4,24%
9.	Klungkung	614	2,44%
<b>Total</b>		<b>25.166</b>	<b>100%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam upaya peningkatan performa kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kualitas laporan keuangan memiliki peran yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Pakpahan, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, hal ini berarti peningkatan kinerja UMKM akan terlihat seiring meningkatnya kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian (Mayasari, 2022) menyatakan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat diinterpretasikan semakin baik kualitas laporan

keuangan yang dibuat, maka kinerja UMKM akan semakin baik. Kualitas laporan keuangan mampu menunjang kinerja UMKM. Laporan keuangan yang akurat dan terpercaya membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor, serta memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber daya tambahan seperti pinjaman modal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, UMKM dapat merencanakan strategi pertumbuhan yang lebih efektif, mengelola risiko dengan lebih baik, dan menjaga stabilitas finansial untuk mencapai kinerja yang optimal. Oleh karena itu, investasi dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas merupakan langkah penting bagi UMKM dalam mencapai tujuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi integritas pelaporan keuangan. Sistem informasi akuntansi memfasilitasi proses pendokumentasian akuntansi dan pelaporan keuangan dalam sektor perusahaan. Ini membantu dalam identifikasi, penyelesaian, dan evaluasi masalah. Untuk memastikan informasi yang diperoleh berkualitas unggul dan dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan dalam pertumbuhan sektor bisnis UMKM. Sistem informasi dapat dikembangkan menggunakan metode manual atau sistem digital. Suatu sistem informasi dapat dianggap berhasil jika mampu menghasilkan informasi yang memenuhi harapan dalam hal penerimaan, ketepatan waktu, keakuratan, dan keandalan (Sapitri, et al., 2015). Kualitas laporan keuangan UMKM, termasuk jurnal transaksi, laporan laba rugi, laporan perubahan modal neraca, dan informasi keuangan lainnya, akan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang terstruktur dengan baik dan metodis. Menurut penelitian Enha (2022), sistem

informasi akuntansi memiliki dampak yang nyata dan bermakna pada kualitas pelaporan keuangan. Namun, studi Amanda yang diselesaikan pada tahun 2023 justru membantah hal tersebut dengan menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Faktor kedua adalah tingkat pemahaman akuntansi dari pelaku usaha. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi ketika mereka bisa mengerti tentang alur pencatatan, tahapan dalam sebuah pembuatan laporan keuangan, mengelompokkan, melaporkan, maupun membuat tafsiran data keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Pelaku UMKM tidak hanya perlu memahami akuntansi, tetapi mereka juga perlu memiliki sikap bahwa membuat laporan keuangan tidak hanya apa adanya saja, tetapi juga harus dilakukan sesuai aturan agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas. Menurut penelitian dari Darmansyah (2022) menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Desa Sungai Jambat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiarti (2022) menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor jasa di Kota Tasikmalaya, hal ini didukung oleh penelitian Aroginanto (2023) yang menyatakan bahwa Variabel Pemahaman Akuntansi (PA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK) UMKM Batik Binaan DINKOP dan NAKER Kabupaten Pekalongan.

Faktor selanjutnya adalah skala usaha. Skala usaha bisa mencerminkan kondisi usahanya secara keseluruhan. Perusahaan besar membutuhkan laporan keuangan yang akurat untuk menjaga kelancaran operasionalnya, sementara perusahaan kecil

perlu mengelola keuangan dengan cermat untuk memperluas pangsa pasar dan tumbuh. Tanpa laporan keuangan yang baik, usaha mungkin tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan melihat ukuran perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspardini (2023) menyatakan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Aroginanto (2023) menyatakan bahwa Variabel Ukuran Usaha (UU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK) UMKM Batik Binaan DINKOP dan NAKER Kabupaten Pekalongan.

Latar belakang pendidikan pelaku usaha pula turut andil dalam kualitas laporan keuangan. latar belakang pendidikan dapat meningkatkan keterampilan teoritis, konseptual, dan moral, menjadikannya komponen pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Hery, 2017). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan manusia, termasuk pembangunan fisik, keterampilan kesehatan, pikiran, perasaan, kemauan, dan pengembangan sosial serta iman, memiliki hubungan yang erat dengan latar belakang pendidikan. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, menerapkan ilmu-ilmu akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan akan lebih mudah dan efisien sehingga kualitas dari laporan keuangan yang di hasilkan juga memadai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Setyaningrum (2023) yang menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Poetri (2022) yang menyatakan variabel independen Latar Belakang

Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, kecakapan akuntansi, ukuran perusahaan, dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pemahaman akuntansi, dan memberikan wawasan yang berguna mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan bagi UMKM dengan mengkaji hubungan antara elemen-elemen tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pedoman praktis untuk pelaku usaha, sementara juga menyumbang pada literatur akuntansi dan kebijakan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng”**. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti pengaruh sosialisasi, persepsi dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di berbagai sektor UMKM. Namun, dalam penelitian melibatkan variabel yang lebih terkait dengan akuntansi seperti Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, penelitian ini berusaha mendalami kompleksitas faktor-faktor yang mendukung kualitas laporan keuangan. Demikianlah, penelitian ini

menghadirkan narasi yang lebih tajam dan mengundang ketertarikan terkait dinamika akuntansi keuangan di UMKM.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Performa Kinerja UMKM Kabupaten Buleleng Rendah: Meskipun terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng dari tahun 2018 hingga 2022, namun performa kinerja UMKM di wilayah ini mencatat sebagai yang terburuk di Bali pada tahun 2023. Terdapat kesenjangan antara pertumbuhan jumlah UMKM dengan kualitas atau performa usaha tersebut.
2. Kualitas Laporan Keuangan: Terdapat indikasi bahwa kualitas laporan keuangan UMKM di Buleleng mungkin tidak optimal. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM, tetapi UMKM di Buleleng, yang merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan signifikan UMKM, mungkin menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat menghambat akses UMKM terhadap sumber daya tambahan seperti pinjaman modal dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan: Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Buleleng, termasuk sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan. Namun, ada perbedaan

hasil penelitian yang mengindikasikan ketidakpastian atau kompleksitas faktor-faktor tersebut.

4. Kesenjangan Penelitian: Penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM masih memiliki perbedaan hasil dan kesimpulan. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor tersebut dan potensi implementasi solusi yang lebih akurat.

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Berikut Batasan masalah dari penelitian “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM”:

1. Penelitian ini akan berfokus pada Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. UMKM yang akan diteliti adalah UMKM di wilayah Kabupaten Buleleng.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kabupaten Buleleng?
2. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kabupaten Buleleng?
3. Apakah Skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kabupaten Buleleng?

4. Apakah Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kabupaten Buleleng?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala

Usaha dan latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

### 4. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah kepustakaan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sehingga dapat memberikan masukan bagi peneliti di masa mendatang serta dapat dijadikan kajian pustaka untuk penelitian berikutnya.

